UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH
SIDOARJO

UMSIDA

Efektivitas Metode SAS (Struktural, Analitik, Sintetik) terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar

Disusun Oleh:

Ardiella Nafa Safitri

Dosen Pembimbing : Ahmad Nurefendi Fradana M.Pd

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Oktober 2026

Pendahuluan

Skor literasi membaca PISA 2022

359	476
Indonesia	Rata-rata OECD

± 75%

peserta didik Indonesia belum mencapai kompetensi minimum membaca

1. **Membaca adalah fondasi literasi**
   Kompetensi dasar yang menentukan pemahaman di semua mata pelajaran. Fase A (kelas I–II, usia 7–8 tahun) adalah masa emas.

2. **Masalah di lapangan**
   Observasi di SDN 1 Semambung: siswa masih mengeja, pelafalan sering salah, dan pembelajaran masih konvensional (membaca bergiliran).

3. **Solusi: Metode SAS**
   Dimulai dari kalimat utuh, diuraikan menjadi kata, suku kata, dan huruf, lalu disusun kembali menjadi kata dan kalimat.

4. **Celah penelitian**
   Studi terdahulu (Alvi & Basri, 2023; Ramadhani dkk., 2025) belum menguji SAS pada kelas II dalam Kurikulum Merdeka di Sidoarjo.

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

RUMUSAN MASALAH

Apakah metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN 1 Semambung, Gedangan, Sidoarjo?

TUJUAN PENELITIAN

1. Mengetahui kemampuan membaca permulaan siswa kelas II sebelum dan sesudah penerapan metode SAS
2. Menganalisis efektivitas penerapan metode SAS dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa

Metode

PENDEKATAN

Kuantitatif, pre-eksperimental

Mengukur efektivitas metode SAS secara objektif melalui data angka.

DESAIN

One Group Pretest–Posttest

O1 → X (metode SAS) → O2, tanpa kelompok kontrol.

SUBJEK

32 siswa kelas II

SDN 1 Semambung, Gedangan, Sidoarjo; sampling jenuh (total sampling).

VARIABEL

Bebas: metode SAS

Terikat: kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD.

INSTRUMEN

Tes membaca 10 butir

Skor 10 per butir (maksimal 100); diuji validitas dan reliabilitasnya.

ANALISIS DATA

Deskriptif dan inferensial

Shapiro–Wilk, lalu paired t-test (normal) atau Wilcoxon (tidak normal); SPSS 26, α = 0,05.

Metode: Tahapan SAS

1 Struktural
Sajikan bahasa utuh

Guru menampilkan gambar atau benda yang dikenal siswa, lalu memperkenalkan kalimat utuh. Siswa mengamati, menyimak, dan membaca.

Contoh
"Ini bola."

2 Analitik
Uraikan menjadi unsur kecil

Kalimat dipecah bertahap menjadi kata, suku kata, lalu huruf agar siswa memahami hubungan antarunsur.

Contoh
Ini | bola → bo-la → b-o-l-a

3 Sintetik
Susun kembali

Huruf digabung menjadi suku kata, kata, lalu kalimat bermakna lewat latihan bersama dan mandiri.

Contoh
b-o-l-a → bola → "Ini bola."

Ketiga tahap diulang dengan kata dan kalimat sederhana yang dekat dengan kehidupan siswa. Guru memandu lewat contoh, arahan, dan pengulangan bagi siswa yang masih kesulitan.

Hasil: Pretest vs Posttest

Rata-rata nilai kemampuan membaca (skor maks. 100)



Rentang nilai

40–90 → 70–100

dari pretest ke posttest

32 dari 32

siswa mengalami peningkatan nilai (10–40 poin)

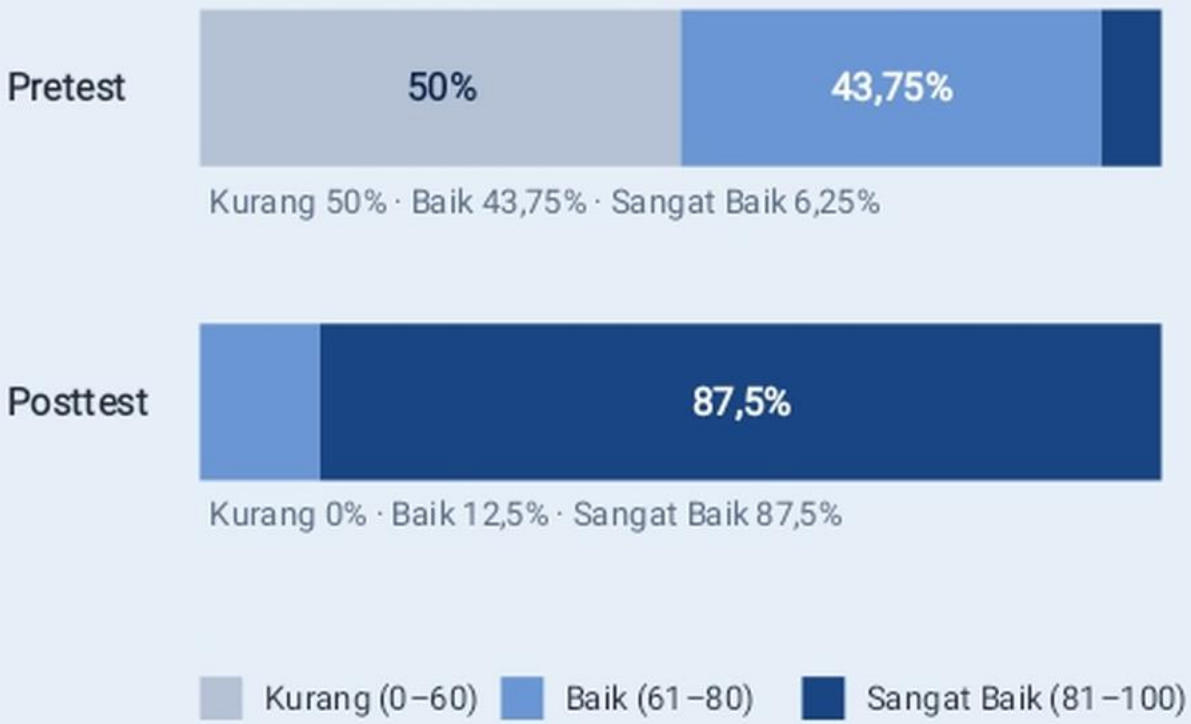
Simpangan baku

12,45 → 7,82

nilai siswa makin merata

Hasil: Kategori & Uji Hipotesis

Distribusi kategori kemampuan membaca (32 siswa)



UJI HIPOTESIS

1. Normalitas Shapiro–Wilk

Sig. pretest 0,001 dan posttest < 0,001, sehingga data tidak normal.

2. Wilcoxon Signed Rank Test

Z = −4,99; Sig. < 0,001

3. Keputusan

H_0 ditolak, H_1 diterima: metode SAS efektif meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

Pembahasan

1 Perubahan signifikan

Rata-rata naik dari 62,50 menjadi 86,56 (Z = −4,99; Sig. < 0,001). Pembelajaran bertahap dari bahasa utuh ke unsur kecil memberi pengalaman belajar yang sistematis.

2 Mengapa SAS efektif

Struktural: mulai dari kalimat bermakna. Analitik: memahami hubungan antarunsur bahasa. Sintetik: menyusun kembali secara bermakna. Pengulangan memperkuat pelafalan dan kelancaran.

3 Sejalan dengan penelitian terdahulu

Mendukung Alvi & Basri (2023) serta Wahyuni & Hidayat (2024) bahwa SAS berdampak positif pada kemampuan mengenali dan merangkai unsur bahasa.

4 Perlu perhatian lanjutan

Sebagian kecil siswa peningkatannya masih terbatas, sehingga SAS perlu dilengkapi bimbingan individual pada hubungan huruf, suku kata, dan kata.

Temuan Penting Penelitian

62,50 → 86,56

rata-rata nilai naik 24,06 poin setelah penerapan metode SAS

32 / 32

siswa mengalami peningkatan nilai (10–40 poin)

87,50%

siswa masuk kategori Sangat Baik pada posttest (sebelumnya 6,25%)

SIMPULAN

Metode SAS terbukti efektif meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II sekolah dasar (Wilcoxon Z = −4,99; Sig. < 0,001).

Manfaat Penelitian

1. **Teoretis**
   Memperkuat pemahaman bahwa metode SAS dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa SD.

2. **Guru sekolah dasar**
   Panduan memilih metode pembelajaran membaca yang lebih baik di kelas rendah.

3. **Sekolah**
   Membantu meningkatkan budaya literasi di sekolah.

4. **Pembuat kebijakan**
   Bahan pertimbangan untuk merancang program peningkatan kemampuan membaca di kelas rendah.

SARAN PENELITIAN LANJUTAN

Melibatkan kelompok kontrol dan subjek yang lebih luas agar hasil dapat digeneralisasikan dengan lebih kuat.

Memberi perhatian khusus bagi siswa yang masih membutuhkan bimbingan individual.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN 1 Semambung sebelum penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) masih tergolong rendah hingga sedang, dengan nilai rata-rata pretest sebesar 62,50. Setelah diterapkan metode SAS melalui tahapan struktural, analitik, dan sintetik, kemampuan membaca permulaan siswa mengalami peningkatan menjadi rata-rata 86,56 pada posttest. Hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan nilai Z sebesar -4,99 dengan signifikansi < 0,001, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca siswa sebelum dan sesudah penerapan metode SAS. Dengan demikian, metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II Sekolah Dasar. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk melibatkan kelompok kontrol serta subjek penelitian yang lebih luas agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara lebih kuat, serta memberikan perhatian khusus bagi siswa yang masih membutuhkan bimbingan individual dalam mengenali hubungan antara huruf, suku kata, dan kata.

Referensi

Alvi, A., & Basri, A. (2023). Penggunaan metode SAS (Struktural Analisis Sintetik) dengan berbantuan media kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas II SD Negeri 19 Asam Jawa. Jurnal Pendidikan Tambusai, 7(3), 22290–22299.

Corder, G. W., & Foreman, D. I. (2021). Nonparametric statistics: A step-by-step approach (3rd ed.). Wiley.

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (6th ed.). SAGE Publications.

Ghozali, I. (2021). Aplikasi analisis multivariat dengan program IBM SPSS 26 (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Kemendikbudristek. (2022). Kajian akademik kurikulum untuk pemulihan pembelajaran. Kemendikbudristek.

Kurniaman, O., Noviana, E., & Eddy, S. (2022). Penerapan model SAS untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Didaktik, 8(2), 22–35.

Marlina, M., Rahmi, S., & Fitria, Y. (2022). Analisis kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Jurnal Basicedu, 6(4), 6210–6218.

Ramadhani, A. V., Wihelmina, Y., Putri, D. M., & Syahrial, S. (2025). Pengaruh penggunaan metode SAS berbantuan buku cerita bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan siswa SD. JP-BSI, 3(2), 01–13.

Sugiyono. (2022). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Susanti, E. (2022). Analisis keterampilan berbahasa dan kemampuan membaca permulaan pada peserta didik sekolah dasar. Jurnal Basicedu, 6(5), 8120–8130.

Wahyuni, S., & Hidayat, R. (2024). Penerapan metode SAS dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan peserta didik kelas rendah. Jurnal Cakrawala Pendas, 10(1), 45–58.

Referensi utama yang dikutip dalam salindia; daftar pustaka lengkap tersedia pada artikel.

UMSIDA

DARI SINI PENCERAHAN BERSEMI

Terima Kasih